



A Relevance of Learning a Foreign Language for an Early Age | Relevansi Pembelajaran Bahasa Asing untuk Anak Usia Dini

Aim Matun Nihayati^{1*}, Nely Rahmawati Zaimah²

¹Arabic Education Study Program Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

²Arabic Education Study Program Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar Rembang, Indonesia.

Correspondence Address: aimnihayah@gmail.com

Received: 24-01-2023

Revised: 29-01-2023

Accepted: 31-01-2023

Abstract

The process of learning a foreign language in early childhood greatly influences their psychological development. Because of that, teachers are expected to be able to provide variations in each foreign language learning. Interesting learning methods will make children feel happy and not pressured in the process of learning a foreign language. The background of this research is the suitability of foreign language learning in early childhood, due to the lack of adjustment between the roles of parents and teachers in the foreign language learning process. Therefore, researchers are interested in conducting research related to the relevance of foreign language learning. This study aims to determine the suitability of foreign language learning for early childhood. The type of research used is literature study, data collection techniques by examining books, journals, and articles related to the research topic. The result of this literature study is that learning foreign languages for early childhood is very relevant by using a variety of learning methods. In addition to learning methods, the role of teachers and parents also influences the process of learning foreign languages for children. Creating a happy learning atmosphere can also accelerate children's comprehension in learning foreign languages. In psychology, the human brain has been genetically prepared for language, its connection with the existence of foreign language learning for early childhood is to improve human language power as early as possible.

Keywords: Early Childhood, Foreign Language Learning, Relevance

Abstrak

Proses pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan psikologisnya. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu memberikan variasi pada setiap pembelajaran bahasa asing. Metode pembelajaran yang menarik akan membuat anak merasa bahagia dan tidak tertekan dalam proses pembelajaran bahasa asing. Latar belakang penelitian ini adalah kesesuaian pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini, karena kurangnya penyesuaian antara peran orang tua dan guru dalam proses pembelajaran bahasa asing tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan relevansi pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketesesuaian pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur, teknik pengambilan data dengan cara menelaah buku-buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan topic penelitian. Hasil dari studi literature ini adalah pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini sangat relevan dengan menggunakan berbagai metode pembelajarannya. Selain metode pembelajaran, peran guru serta orang tua juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran bahasa asing terhadap anak. Menciptakan suasana belajar dengan rasa gembira juga dapat mempercepat daya tangkap anak dalam belajar bahasa asing. Dalam pandangan psikologi, otak manusia telah dipersiapkan secara genetic untuk berbahasa, keterkaitannya dengan adanya pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini yaitu untuk mengasah daya bahasa yang dimiliki manusia sedari dini mungkin.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pembelajaran Bahasa Asing, Relevansi

© 2023 Aim Matun Nihayati, Nely Rahmawati Zaimah



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Di era seperti sekarang ini sudah sangat biasa masyarakat menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris yang mana keduanya telah menjadi Bahasa Internasional dan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kedua bahasa tersebut biasa digunakan dalam lingkungan pendidikan, pekerjaan, hiburan, komunikasi dan lainnya dan tidak menutup kemungkinan kedua bahasa tersebut penting dikuasai. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk mengekspresikan ide bertanya, bahasa juga dapat menghasilkan konsep serta kategori-kategori untuk berfikir.¹

Kemampuan dalam berbahasa asing juga merupakan potensi yang perlu dimiliki oleh pelajar yang mana teknik penyampaiannya bisa melalui lisan ataupun tulisan. Penerapan dalam kemampuan berbahasa asing kepada anak juga tidak mudah dan harus sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran, 1) Kemahiran dalam menyimak, yaitu salah satu kemampuan memahami setiap kata yang dibicarakan oleh lawan bicara agar bisa saling memahami (*Maharoh Istima*). 2) Kemahiran dalam berbicara, yaitu kemampuan yang mana seseorang bisa menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya baik berupa pendapat atau ide (*Maharoh Kalam*). 3) Kemahiran dalam membaca, yaitu seseorang dapat memahami isi dari teks yang telah dibaca dan dapat mencerna isi teks tersebut dalam pola pikirnya (*Maharoh Qiro'ah*) 4.) Kemahiran dalam menulis merupakan sebuah kemahiran dalam mengolah ide pikiran atau imajinasi yang di sampaikan melalui tulisan (*Maharoh Kitabah*).²

Kemahiran dalam berbahasa asing kini juga mulai dikenalkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Terdapat beberapa KB dan TK-RA yang telah menggunakan metode bilingual dengan berbagai macam cara agar anak-anak sudah bisa mengenali bahasa asing sejak dini. Terlepas dari program sekolah, beberapa orang tua juga menginginkan anaknya mulai belajar bahasa asing sejak dini, dengan argument bahwasanya pengenalan bahasa asing sejak dini akan lebih mudah di ingat oleh anak-anak dan akan mudah menguasai bahasa asing karena telah tertanam di alam bawah sadarnya, yang mana memori bawah sadar ini akan muncul kembali ketika ada penyebabnya. Selain itu terdapat asumsi bahwasanya anak-anak lebih mudah belajar daripada orang dewasa. Pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan berbahasa Asing yang bisa dijadikan bekal anak-anak untuk mempermudah dalam menguasai bahasa Asing. Pendapat seperti ini didukung pakar bahasa seperti Geneesee dan McLaughlin, juga pakar neurolig seperti Eric H. Lennerberg.³

Pendidikan bahasa Asing pada anak usia dini dapat dimulai dengan menanamkan keterampilan mendengarkan, dalam hal ini bisa menggunakan metode menyanyi. Metode bernyanyi bisa menjadi sangat cepat di tangkap anak-anak sebab perpaduan antara kalimat dan tempo nada yang dinamis. Menurut Muliawan menyukai intonasi dan ritme dengan proses penggabungan hingga menghasilkan nada yang cocok dan sesuai untuk di dengar. Menurut Grace Sudagro seorang musisi yang sekaligus pendidik menjelaskan “dasar-dasar music klasik secara global bermula dari ritme denyut nadi manusia. Maka dari itu, peran besar dalam perkembangan kinerja sinaps-sinaps otak, pembentukan jiwa, pada karakter, hingga ragam manusia.”⁴ Salah satu dari manfaat menggunakan

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Cetakan 1, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 73.

² Iskandarwassid dan Sunendar Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Cetakan VI, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 15

³ Rismareni Pransiska, “Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Edukasi Journal*, 10, no. 2 (2018): 167–78. DOI: <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2409>

⁴ Muliawan. *Model Pembelajaran Spektakuler*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 211-212.

lagu atau menyanyi dalam pembelajaran bahasa asing yaitu dapat memberikan rasa rileks dengan menetralkan detak jantung dan gelombang otak, memupuk minat dan meningkatkan daya tarik dalam pembelajaran, membuat proses pembelajaran lebih humanis serta menyenangkan, mengingat materi pembelajaran, serta dapat memberikan dorongan kepada anak-anak untuk belajar.⁵

Metode menyanyi juga merupakan sebuah metode yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dalam hal demikian, anak-anak akan mengikuti guru saat bernyanyi dan melakukannya berulang-ulang, hal tersebut tanpa mereka sadari telah mengaitkan materi yang disampaikan.⁶Selain menggunakan metode menyanyi, dalam ketampilan mendengar anak-anak dapat diberikan metode tebak-tebakan gambar yang mana akan memberikan rangsangan ke otak anak-anak melalui sebuah gambar yang kemudian di ucapkan menggunakan bahasa Asing.

Dari keterampilan mendengarkan kemudian dapat di terapkan pada keterampilan berbicara, yang mana anak-anak akan berani menyampaikan kata-kata yang telah ia dengar, baik berupa ide, perasaan, pendapat, ataupun yang lainnya. Pada dasarnya keterampilan dalam membaca dapat menggabungkan dari kemampuan fisik, psikologis, neurologis, semantic, serta linguistic sebagai alat terpenting saat berkembang di lingkungan bahasa.⁷Cara mengembangkan keterampilan berbicara agar menjadi sebuah konsep yang mampu di dengar dan di lihat melalui kemampuan lisan untuk mendapatkan kebermanfaatan dalam mengembangkan system kinerja otak dengan jaringan otot tubuh ketika merespon, misalnya proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah, adanya ketidak sambungan antara guru yang mengajar di sekolah dan orang tua dalam tahap pembelajaran bahasa asing terhadap anak. Metode belajar yang digunakan di sekolah hanya mengajarkan tentang menggambar, sedangkan membaca dan menulis hanya sekedar pengenalan saja. Disisi yang lain orang tua menginginkan metode lain yang dapat bersangkutan dengan bahasa, yang mana anak dapat membedakan mana bahasa ibu dan mana bahasa asing.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka atau (*Library Research*).⁸ Maka dari itu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan cara mengambil data dari artikel, buku, ataupun sejenisnya yang masih berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan. Data utama dalam penelitian ini bersumber dari artikel-artikel yang telah membahas mengenai *Pembelajaran Bahasa Asing pada Anak Usia Dini*, untuk data skunder, peneliti mengambil dari berbagai literature ataupun segala hal yang dapat membantu untuk melengkapi data penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik analisis isi (*Content Analysis*).

Dalam penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi atau *Content Analysis* mempunyai beberapa tahapan : 1.) Tahap deskripsi, pada tahapan ini peneliti dapat mendeskripsikan apa yang telah dilihat, dibaca, dan di telaah dari berbagai referensi yang telah di dapatkan. 2.) Tahap reduksi, pada tahapan ini peneliti mereduksi segala bentuk informasi atau referensi yang telah didapatkan dari tahapan sebelumnya hanya untuk focus terhadap masalah tertentu. Kemudian memilih data yang menarik, penting, berguna dan baru. 3.) Tahap seleksi, dalam tahapan ini peneliti focus memaparkan apa yang telah di tentukan lebih rinci. Peneliti melakukan analisis yang lebih

⁵ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 176.

⁶ Muhammad Fadila dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 162.

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135-136.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.159.

mendalam terhadap setiap data dan informasi yang telah didapatkan, kemudian peneliti dapat mengolah data dan informasi yang telah didapatkan tersebut agar dapat menjadi sebuah pengetahuan dan hipotesis keilmuan yang baru.⁹

Terdapat berbagai artikel yang telah membahas tentang *Pembelajaran Bahasa Asing pada Anak Usia Dini* seperti halnya yang telah di tulis oleh Rismareni Pransiska¹⁰ yang berjudul “Kajian Program Bilingual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. Pada artikel ini, dia menjelaskan bahwasanya masih terdapat banyak pro dan kontra dalam pembelajaran Bilingual anak usia dini, dalam penelitian tersebut di jelaskan dampak positif lebih banyak di dapatkan daripada dampak negatifnya. Adapun perkembangan kognitif anak-anak yang menggunakan metode bilingual mempunyai perform yang lebih bagus daripada yang monolingual. Kemudian terdapat pula artikel yang di tulis oleh Andini Dwi Arumsari, dkk¹¹ yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak usia dini dikecamatan Sukolilo”. Pada artikel tersebut dijelaskan bahwasanya, peran guru dan penggunaan metode dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat diperlukan dan dapat memberikan pengaruh yang lebih kepada anak usia dini, seperti halnya bernyanyi, bercerita, bermain, ataupun yang lainnya.

Hasil analisis yang dilakukan oleh Ria Astuti¹² dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Bilingual di TK Inklusi”. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwasanya, pembelajaran Bilingual terhadap anak usia dini harus ada ketersinambungan peran antara guru dan orang tua, dalam pembelajaran Bilingual ini pula, metode pembelajarannya tidak boleh memaksa, harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti menyanyi, bermain, dan pembiasaan.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini. Peneliti akan melakukan penelitian lebih untuk menambah keakuratan atau relevansi pembelajaran Bahasa Asing kepada anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Pendidikan Anak Usia Dini

Segala cara yang telah disusun guna untuk mempengaruhi sekeliling, baik itu individu, kelompok, ataupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diinginkan oleh pelaksana pendidikan. Secara umum pendidikan yaitu segala upaya yang telah di susun yang digunakan untuk memberikan pengaruh terhadap sekeliling baik secara individu, kelompok, ataupun masyarakat agar mereka melakukan apa yang diinginkan oleh pelaksana pendidikan. (Pendidikan sepanjang Hayat) Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan terdapat istilah “*to educate*” yang berarti perbaikan moral atau melatih intelektual.¹³ Sedangkan menurut perspektif Yunani, pendidikan berasal dari kata “*Paedagogi*” yang terdiri dari dua kata, yakni “*Pais*” yang bermakna anak, dan “*Again*” yang mempunyai makna

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Re&D,*” (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 224

¹⁰ Pransiska, “*Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*”, *Edukasi Journal :Jurnal Pendidikan dan Artikel Pendidikan*, 10, no. 2, (2018). 167-178. DOI : <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2409>

¹¹ Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, and Zulidyana Dwi Rusnalasari, “*Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya,*” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4, no. 2 (2017): 133. DOI: <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>

¹² Ria Astuti, “*Penerapan Pembelajaran Bilingual Di TK Inklusi,*” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3, no. 2 (2017): 109–23. DOI: <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1540>

¹³ Abdul Kadir, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma, 2012), hlm. 59.

membimbig. Jadi kata "*Paedagogi*" dapat dimaknai sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak.¹⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan dasar yang menitikberatkan pada proses pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak dalam penggunaan bahasa dan komunikasi yang mempengaruhi kehidupan sosial anak.¹⁵ Sedangkan menurut Sanrock, ia berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini berpusat pada anak dan bahwa desain semua kegiatan harus merangsang nilai-nilai anak dan aspek perkembangan moral, kognitif, fisik, motorik, linguistik, sosial dan artistik. diselenggarakan di sekitar minat anak usia dini dan gaya belajar.¹⁶

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 1 butir ke-14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendekatan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang mempersiapkan anak untuk mendapatkan pendidikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektualnya, sehingga anak-anak mempunyai kesiapan untuk memasuki dunia pendidikan selanjutnya. Kemudian pada bagian ketujuh pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu: 1) PAUD di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. 2) PAUD dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. 3) PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk yang lain. 4) PAUD pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk yang lain. 5) PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan.¹⁷

Berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dibagi menjadi empat tahapan yaitu: 1.) masa bayi lahir hingga berusia 12 bulan atau satu tahun. 2.) masa *toddler*, yakni masa anak usia 1-3 tahun atau BATITA. 3.) masa pra-sekolah, yakni mulai usia 3-6 tahun. 4.) masa kelas awal SD, yakni anak berusia 6-8 tahun.¹⁸ Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ini perlu arahkan pada dasar-dasar yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, baik berupa fisik, pola pikir, social, emosional, bahasa, serta pola komunikasi yang harus seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang sempurna. Pendidikan anak usia dini juga dapat dijadikan cermin untuk melihat bagaimana kepribadian anak tersebut dimasa yang akan datang. Anak yang mendapatkan perlakuan baik sejak dini akan memiliki harapan lebih besar untuk berhasil dimasa depan, begitu pula sebaliknya, anak yang mendapatkan perlakuan kurang pas sedari kecil cenderung akan lebih berat untuk mengembangkan diri. Perlakuan yang diberikan kepada anak usia dini dapat memberikan efek kumulatif yang mana efek tersebut akan terbawa dan dapat mempengaruhi fisik serta mental anak selama dia hidup.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cetakan ke 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 67.

¹⁵ Suryaning, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan "Pasaran" Pada Anak Kelompok B RA AL-Masitoh Gedangan Malang", Skripsi. IAI AL-QOLAM: Gondanglegi Malang, Cetakan1, 2018, hlm. 13.

¹⁶ Suryaning, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan "Pasaran" Pada Anak Kelompok B RA AL-Masitoh Gedangan Malang", Skripsi. IAI AL-QOLAM: Gondanglegi Malang, Cetakan1, 2018, hlm. 14.

¹⁷ Jogloabang, "UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", dari <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> diakses pada 29 Januari 2023, pukul 11.50 WIB

¹⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.88.

Teori Pemerolehan Bahasa

Ferdinan de Saussure menjelaskan bahwa bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi oleh anggota kelompok masyarakat tertentu.¹⁹ Dalam proses pemerolehan bahasa, terdapat dua proses yang terjadi pada anak yakni *proses kompetensi* dan *proses performansi*. Kedua proses ini merupakan proses yang sangat berlainan. Kompetensi yaitu proses pemerolehan bahasa yang mana penguasaan tata bahasa berlangsung secara tidak sadar. Proses kompetensi ini menjadi syarat terjadinya proses performansi, yang terdiri dari proses pemahaman dan proses penerbitan atau biasa disebut proses menghasilkan kalimat.²⁰ Dalam proses pemahaman ini, anak dapat melibatkan kemampuan mengamati dan meresapi setiap kalimat yang dia dengar. Sedangkan kemampuan menerbitkan adalah kemampuan dalam menerbitkan kalimat-kalimatnya sendiri. Jika kedua jenis kompetensi ini telah dilakukan oleh anak-anak maka akan menjadi kemampuan linguistic anak-anak itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan linguistic terdiri dari kemampuan memahami dan kemampuan melahirkan kalimat baru.

Chomsky²¹ dalam teorinya mengatakan bahwasanya manusia memiliki "*Faculties of the mind*"²² yaitu seperti petakan intelektual yang ada dalam otaknya. Salah satu diantaranya yakni untuk bahasa. Petakan kodrati yang telah dibawa sejak lahir dinamakan *Language Acquisition Device (LAD)* oleh Chomsky. Berdasarkan pendapat dari Chomsky yakni setiap diri seorang anak manusia telah dibekali kemampuan berbahasa yang tersimpan sebagai bawaan sejak lahir. Dalam masa perkembangannya, manusia tinggal mengasah apa yang telah ada dalam otaknya, yakni bahasa. Dalam perkembangan kognitif anak dalam rentan usia 0-2 tahun, anak akan memperoleh bahasa yang pertama. Dalam perkembangannya banyak melibatkan motoric, namun pada usia 18-24 bulan anak akan mulai melakukan operations atau awal kemampuan dalam berfikir. Sedangkan dalam usia 2-4 tahun atau biasa disebut tahap *Pra-Konseptual*, anak akan mulai berfikir dengan pola pikir egosentris, yang mana dia akan melihat sesuatu yang hanya berhubungan dengan dirinya sendiri.²³ Pada usia inilah anak akan banyak menampung bahasa yang ia dapatkan dan akan terus berusaha untuk mengingat apa yang telah dimilikinya serta hasil dari proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan orang-orang terdekatnya.

Teori genetic-kognitif ini dilandaskan pada satu hipotesis yakni *hipotesis nurani the innateness hypothesis*). Dalam hipotesis ini dikatakan bahwasanya otak manusia dipersiapkan secara genetic untuk berbahasa. Dalam proses pemerolehan bahasa LAD dapat menerima "ucapan-ucapan" yang memiliki keterkaitan dengan pancaindra sebagai masukan sehingga dapat membentuk rumusan linguistic berdasarkan masukan tersebut kemudian *dimuranakan* sebagai keluaran.²⁴

Dalam pandangan teori yang lain yakni teori *Behaviorisme* menjelaskan bahwasanya, proses pemerolehan bahasa dapat diperoleh melalui factor kebiasaan. Teori *behavioristik* merupakan aliran psikologi yang berfokus pada tingkah laku nyata yang dapat diukur secara obyektif.²⁵ Seorang anak

¹⁹ Abdul Chaer dan Leonie Agustin, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 31.

²⁰ Abdul Chaer, *Psikolinguistik : Kajian Teoritik*, Cetakan ke 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 167.

²¹ Bagus Andrian Permata, "Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Empirisma*, 24, No. 2, (2015): 179–87. DOI: <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.18>

²² Noam Chomsky, *On Nature, Use, and Acquisition of Language*, Dalam Ritchie dan Bhatia, (USE 1999), hlm. 108.

²³ Deni Febriani, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 28.

²⁴ Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*, Cetakan ke 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 108.

²⁵ Ahmad Muradi, "Pemerolehan Bahasa Dalam Perspektif Psikolinguistik dan Alquran," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7, no. 2. (2018): 145-162. DOI: <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2245>

kecil mampu menguasai bahasa jika dia sering diberikan rangsangan atau stimulus dari luar yang mampu membuat dia tertarik untuk memberikan respon dengan gayanya sendiri.²⁶ Anak-anak akan memberikan respon terhadap rangsangan yang diterimanya sesuai apa yang ada dipikirkannya.²⁷ Pada teori behaviorisme, terdapat dua faktor pemerolehan bahasa yakni factor kebiasaan pada proses *stimulus-respons*²⁸ mencetuskan beberapa metode pemerolehan bahasa dalam usahanya memperoleh serta menguasai dua bahasa. Metode *audiolingual* lahir pada tahun 1950-an di Amerika sebagai akibat langsung keberadaan teori *American Army Method* yang mengikuti teori structural.²⁹

Relevansi Pembelajaran Bahasa Asing untuk Anak Usia Dini.

Relevansi bersumber dari kata relevan, yang memiliki makna bersangkutan, yang berhubungan, ataupun yang selaras. Dalam KBBI relevansi memiliki arti hubungan.³⁰ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran bahasa Asing untuk anak usia dini dengan berbagai macam metode dan model pendekatan. *Pertama* Risma Reni³¹ pada penelitiannya yang berjudul “Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa dampak positif yang dirasakan lebih besar dari pada dampak negatif, karena dari segi perkembangan kognitif dapat ditemukan bahwasanya anak bilingual mampu perform dengan lebih baik dari pada yang monolingual. Akan tetapi hasil tersebut juga didukung dari beberapa hal, seperti persiapan para guru dalam mempersiapkan program serta pemilihan metode yang sesuai agar hasil yang didapatkan maksimal.

Kedua Andini Dwi Arumsari, dkk³² “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kec. Sukolilo Surabaya” bahwasanya pembelajaran bahasa inggris yang diberikan oleh guru di Taman Kanak-kanak ini sangat menarik juga memberikan tantangan tersendiri, pasalnya keberhasilan pembelajaran bahasa inggris ini terletak pada metode yang digunakan guru. Akan tetapi sejauh penerapan pembelajaran bahasa inggris pada anak-anak menuai respon yang sangat antusias sebab penyampainnya melalui bernyanyi, bermain, tebak-tebakan dan yang lain. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kebijakan serta teknis dalam pembelajaran anak-anak sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tujuan.

Ketiga, Dikutip dari tulisan Komang Yuli Trisna Wardani, dkk³³ “Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 di TK Saiwa Dharma Singaraja” terdapat peningkatan sebesar 23,65%, hal ini terlihat lebih dari

²⁶ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 87.

²⁷ Suci Rani Fatmawati, “Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik,” *Lentera*, XVIII, no. 1, (2015): 63–75. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.429>

²⁸ Alam Budi Kusuma, “Pemerolehan Bahasa Pertama Sebagai Dasar Pembelajaran Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik),” *Al-Manar*, 5, no. 2, (2018): 118-141. DOI: <https://doi.org/10.36668/jal.v5i2.10>

²⁹ Shafa, “Teori Pemerolehan Bahasa dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *DINAMIKA ILMU: Jurnal of Education - Jurnal Pendidikan*, 12, no. 2, (2015): 1–9. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v12i2.61>

³⁰ Wikipedia, *Relevansi* dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Relevansi> diakses pada 23 Januari 2023, pukul 16.34 WIB.

³¹ Pransiska, “Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *EDUCASI JOURNAL*, 10, no. 2, (2018): 167-178. DOI: <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2409>

³² Arumsari, Arifin and Rusnalasari, “Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya.” *JURNAL PG-PAUD TRUNOJOYO*, 4, no. 2, (2017). 133-142. DOI : <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v4i2.3575>

³³ K Y T Wardani, I W Koyan, and ..., “Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 Di TK Sainya Dharma Singaraja,” *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, no. 1, (2013): 1-10. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v1i1.1564>

setengah jumlah siswa bias yang mengikuti metode ini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa inggris, hal tersebut juga disebabkan oleh kreativitas guru dalam menyiapkan serta penyampaian materi yang dikemas secara menarik dan inovatif. Selain itu peran serta dukungan dari kepala sekolah dalam memberikan informasi serta motivasi dalam menciptakan suasana pembelajaran bahasa inggris yang berbasis media.

Keempat, Ria Astuti³⁴ “Penerapan Pembelajaran Bilingual di TK Inklusi” setiap anak mampu mengembangkan bahasa secara alami, akan tetapi perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh orang tua, lingkungan, serta dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang dikemas inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan bilingual ini tercapai, sebab setiap anak menunjukkan perkembangannya tanpa terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus (disabilitas).

Kelima, Ira Miranti, dkk³⁵ dalam “Penggunaan Media Lagu Anak-anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa PAUD” media pembelajaran yang menggunakan lagu sebagai bahan alternatifnya dapat memberikan dampak besar bagi pengembangan kemampuan kosakata anak di PAUD. anak-anak dapat dengan mudah dan tetap bahagia menambah kosakata bahasa inggrisnya tanpa disadari.

Keenam, Dalam tulisan Dahlia Amalia dan Afifatu Rohmawati³⁶ “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok B di PAUD Al Madaniy Gondanglegi Malang” penerapan metode bernyanyi dapat memberikan bukti peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab pada anak kelompok B, hal tersebut dapat dilihat dari antusias anak-anak saat penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab. Adanya peningkatan ini dapat dilihat dari capaian siklus I ke siklus II, yang awalnya keterampilan berbicara anak sebesar 53% kemudian pada siklus ke II menjadi 83%. Dengan menggunakan metode menyanyi ini siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yakni peningkatan sebanyak 30%.

Ketujuh, Ria Astika dkk³⁷ dalam tulisannya “Implementasi Pembelajaran Bilingual di Taman Kanak-kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota”, penerapan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Beberapa factor yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran ini juga harus lebih diperhatikan seperti dalam penerapan kurikulum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran agar anak-anak tetap merasa bahagia dalam proses belajar, evaluasi setiap pertemuan agar dapat memberikan perkembangan untuk pembelajaran selanjutnya, hingga factor-faktor yang dapat mendukung serta menghambat dalam proses pembelajaran bahasa asing bagi anak-anak. *Kedelapan* dikutip dari tulisan Niswatin Nurul Hidayati³⁸ “Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar” dalam proses pembelajaran bahasa asing terhadap anak-anak dengan menggunakan

³⁴ Astuti, “Penerapan Pembelajaran Bilingual Di TK Inklusi.” AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 3, no. 2, (2017): 109-123. DOI: <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1540>

³⁵ Ira Engliana, Fitri Senny Hapsari, and Miranti, “Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD,” Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. 2, no. 2, (2015): 167-73. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i2.382>

³⁶ Dahlia Amalia and Afifatu Rohmawati, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B di Paud Al-Madaniy Gondanglegi-Malang,” JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini, 1, no. 2 (2020): 11-20. DOI: <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v1i2.335>

³⁷ Rita Astika and Aloysius Mering, “Implementasi Pembelajaran Bilingual Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari,” Khatulistiwa, 8, no. 3 (2019): 1-9. DOI: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.31606>

³⁸ Niswatin Nurul Hidayati, “Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Dengan Kartu Bergambar,” Al Hikmah, 1, no. 1, (2017): 67-86. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.6>

media *flashcard* dinilai sangat efektif, anak-anak menjadi semakin semangat dan aktif karena gambar yang ditunjukkan dengan warna yang sesuai pada kartu tersebut. Kreatifitas guru dalam menggabungkan *flashcard* dengan *games* membuat anak-anak semakin aktif serta berlomba-lomba menjadi yang terbaik, sehingga terdapat peningkatan yang awalnya 41,07% saat pra siklus hingga menjadi 61.83% dan 87.5% pada siklus satu dan siklus dua.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka atau (*Library Research*) peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya hasil penelitian dan kaitan yang berkenaan dengan kajian pustaka yaitu pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini sangat relevan dengan menggunakan berbagai metode pembelajarannya. Selain metode pembelajaran, peran guru serta orang tua juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran bahasa asing terhadap anak. Menciptakan suasana belajar dengan rasa gembira juga dapat mempercepat daya tangkap anak dalam belajar bahasa asing. Dalam pandangan psikologi, otak manusia telah dipersiapkan secara genetic untuk berbahasa, keterkaitannya dengan adanya pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini yaitu untuk mengasah daya bahasa yang dimiliki manusia sedari dini mungkin.

Acknowledgment

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan kepada dosen pendidikan bahasa Arab STAI Al Anwar Rembang yang telah bersedia berkolaborasi serta memfasilitasi hingga artikel ini selesai.

Bibliografi

- Arumsari, Andini Dwi, Bustomi Arifin, and Zulidyana Dwi Rusnalasari. "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2017): 133-142. DOI: <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>
- Ahmadi, A., dan Uhbiyati. N. *Ilmu Pendidikan*. Cetakan ke-3. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Astika, Rita, and Aloysius Mering. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BILINGUAL DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA MENTARI." *Khatulistiwa* 8, no. 3 (2019): 1–9. DOI: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.31606>
- Astuti, Ria. "Penerapan Pembelajaran Bilingual Di TK Inklusi." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 109–23. DOI: <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1540>
- Bagus Andrian Permata. "Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Empirisma* 24 No. 2 (2015): 179–87. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.18>
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Cetakan ke 3. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Chaer. A., dan Agustina. L. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.

- Dahlia Amalia, and Afifatu Rohmawati. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok B di Paud Al-Madaniy Gondanglegi-Malang." *JURALLANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 11–20. DOI: <https://doi.org/10.35897/juralliansipiaud.v1i2.335>
- Engliana, Ira, Fitri Senny Hapsari, and Miranti. "Penggunaan Media Lagu Anak-Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, no. 2 (2015): 167–73. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i2.382>
- Fadillah, M dan Khorida, L.M. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Fadilah, M. *Desain Pembelajaran PAUD*, Cetakan 2. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2014.
- Fatmawati, Suci Rani. "Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik." *Lentera XVIII*, no. 1 (2015): 63–75. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.429>
- Febriani, Deni. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Hermawan, A. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cetakan I. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011.
- Hidayati, Niswatin Nurul. "Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Dengan Kartu Bergambar." *Al Hikmah*, 1, no. 1 (2017): 67–86. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.6>
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cetakan VI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Jogloabang, "UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", dari <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> diakses pada 29 Januari 2023, pukul 11.50 WIB
- Kadir, K.,dkk. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma. 2012.
- Kusuma, Alam Budi. "Pemerolehan Bahasa Pertama Sebagai Dasar Pembelajaran Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)." *Al-Manar*, 5, no. 2 (2018): 118-141. DOI: <https://doi.org/10.36668/jal.v5i2.10>
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Muliawan. *Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2017.
- Muradi, Ahmad. "Pemerolehan Bahasa Dalam Perspektif Psikolinguistik dan Alquran." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (2018): 145-162. DOI: <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2245>
- Noam Chomsky. *On Nature, Use, and Acquisition of Language*. 1999.

- Pransiska, Rismareni. "Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Edukasi Journal*, 10, no. 2, (2018): 167–78. DOI: <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2409>
- Shafa. "Teori Pemerolehan Bahasa dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu: Journal of Education - Jurnal Pendidikan*, 12, no. 2, (2015): 1–9. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v12i2.61>
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suryaning. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan "Pasaran" Pada Anak Kelompok B RA AL-Masitob Gedangan Malang*. Malang: IAI Al Qolam. 2013.
- Wardani, K Y T, I W Koyan, and ... "Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 Di TK Saiwa Dharma Singaraja." *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, no. 1, (2013): 1-10. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v1i1.1564>
- Wikipedia, *Relevansi* dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Relevansi> diakses pada 23 Januari 2023, pukul 16.34 WIB.